

**ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN EKONOMI
UMKM KABUPATEN PRINGSEWU DALAM
PERSEPTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Di Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo)

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Srayat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**HERI ALAMSYAH
NPM. 1551010189**

Prodi : Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

**ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN EKONOMI
UMKM KABUPATEN PRINGSEWU DALAM
PERSEPTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Di Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo)

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Srayat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**HERI ALAMSYAH
NPM. 1551010189**

Prodi : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Any Eliza, S.E., M.MA., Akt.

Pembimbing II : Dimas Pratomo, S.E.I., M.E.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini telah memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran ekonomi global, pandemi covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian. Salah satu UMKM yang terdampak pandemi covid-19 dan mampu mengembangkan usahanya dengan mengubah sistem pemasaran yang dilakukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana dampak Covid-19 terhadap tingkat pendapatan ekonomi UMKM Kabupaten Pringsewu pada Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo?, (2) Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pendapatan terhadap usaha Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?, (3) Bagaimana pandangan perspektif ekonomi Islam terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pendapatan terhadap usaha Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?. Sedangkan, tujuan penelitian implementasi ini adalah untuk mengetahui (1) dampak Covid-19 terhadap tingkat pendapatan ekonomi UMKM Kabupaten Pringsewu pada Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo; (2) kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pendapatan terhadap usaha Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, dan (3) pandangan perspektif ekonomi Islam terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pendapatan terhadap usaha Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Dampak Covid-19 terhadap tingkat pendapatan ekonomi UMKM Kabupaten Pringsewu pada Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo terjadinya penurunan omset dan biaya tambahan atas usahanya untuk tetap dapat memertahankan usahanya, (2) Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pendapatan terhadap usaha Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dengan merubah strategi pemasaran yang dilakukan, dan (3) Pandangan perspektif ekonomi Islam terhadap usaha Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu bahwa islam memberi penghargaan yang besar kepada mereka yang bekerja keras dalam mencari nafkah.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Pendapatan Ekonomi, UMKM, Persepektif Ekonomi Islam

ABSTRACT

The current COVID-19 pandemic has had an impact on various sectors. At the global economic level, the COVID-19 pandemic has had a very significant impact on the economy. One of the MSMEs affected by the COVID-19 pandemic and was able to develop its business by changing the marketing system that was carried out. The formulation of the problem in this study is (1) How is the impact of Covid-19 on the level of economic income of MSMEs in Pringsewu Regency in Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi, Gading Rejo District?, (2) What are the strengths, weaknesses, opportunities and income threats to the Brondong Prima Rasa Pekon business? Wonodadi, Gading Rejo District, Pringsewu Regency?, (3) What is the perspective of the Islamic economic perspective on the strengths, weaknesses, opportunities and income threats to the business of Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi, Gading Rejo District, Pringsewu Regency?. Meanwhile, the purpose of this implementation research is to find out (1) the impact of Covid-19 on the level of economic income of MSMEs in Pringsewu Regency in Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi, Gading Rejo District; (2) strengths, weaknesses, opportunities and income threats to the business of Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi, Gading Rejo District, Pringsewu Regency, and (3) an Islamic economic perspective on the strengths, weaknesses, opportunities and income threats to the business of Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi, Gading District Rejo, Pringsewu Regency.

The research method used is a qualitative method with the types of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is qualitative analysis.

The results of the study can be concluded that (1) The impact of Covid-19 on the level of economic income of MSMEs in Pringsewu Regency in Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi, Gading Rejo District, decreased turnover and additional costs for their efforts to maintain their business, (2) Strengths, weaknesses, opportunities and the threat of income to the business of Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi, Gading Rejo District, Pringsewu Regency by changing the marketing strategy carried out, and (3) The Islamic economic perspective view of the business of Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi, Gading Rejo District, Pringsewu Regency that Islam gives great rewards to them who work hard to earn a living.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Economic Income, MSMEs, Islamic Economic Perspective

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heri Alamsyah
NPM : 1551010189
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN EKONOMI UMKM KABUPATEN PRINGSEWU DALAM PERSEPKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Pringsewu, 20 Maret 2022
Penulis,



HERI ALAMSYAH
NPM : 1551010189



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telep. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19**
Skripsi : **TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN**
EKONOMI UMKM KABUPATEN PRINGSEWU
DALAM PERSEPKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Di Pekon Wonodadi Kecamatan Gading
Rejo)
Nama : **HERI ALAMSYAH**
NPM : **1551010189**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI:

Untuk dimunaqsyah dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Any Eliza, S.E., M.M.A., Akt.
NIP. 198308152006042004

Pembimbing II

Dimas Pramoto, S.E.I., M.E.
NIP. 199305282018011003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Eknomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sv.
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN EKONOMI UMKM KABUPATEN PRINGSEWU DALAM PERSEKPTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo)”**. Disusun oleh: **Heri Alamsyah, NPM: 1551010189**, Jurusan: **Ekonomi Syariah**, Telah diujikan dalam munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pada Hari/Tanggal : **Rabu, 06 April 2022**

Tim Penguji

Ketua : Muhammad kurniawan ,S.E., M.E.Sy (.....)

Sekretaris : Desi Nurhabibah, S.E.,M.E (.....)

Penguji I : Nurlaili,S.Ag.,M.A (.....)

Penguji II : Any Eliza M.S.Ak (.....)

Penguji III : Dimas Pratomo, M.E (.....)

Yang bertahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tullis, Satrio, S.E., M.M., Akt., C.A.

07262008011008



MOTTO

...وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

(Al-Maidah: 2)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada Ibunda tercinta Zainab dan Ayahandaku urhanuddin yang tak kenal lelah dan tak pernah mengeluh dalam membesarkan, mendidikku, dan mendoakanku sehingga menjadi manusia yang berilmu, berakhlakul karimah dan terimakasih atas segala ketulusan, kasih sayang, yang selalu mengiringi langkahku yang tak akan terbalas walaupun seluruh isi dunia kupersembahkan. Dipersembahkan juga kepada adikku Heni Apriyani, abah Rustam, bibi Neni Susanti, Ponakanku Faiz Irfan dan Ramezha Alya, Tante Husna, Ayah Jalal, Umi Hapsah, Lati Sila dan Uncu Jamilah, ahmad talba, emir darmawan, anggun fajriani yang menjadi penyemangat dalam keberhasilan yang diraih semoga semua keinginan cita-cita tercapai, Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang memberikan ilmu selama kuliah.



RIWAYAT HIDUP

Heri Alamsyah, dilahirkan di Tangerang pada tanggal 23 Juni 1997, anak pertama dari pasangan Burhanuddin dan Zainab. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Sidadadi selesai tahun 2009, Madrasah Tsanawiyah Nuruh Haq selesai tahun 2012, Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 20 Jakarta Timur selesai tahun 2015 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2015/2016.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pringsewu, 20 Maret 2022
Yang Membuat

Heri Alamsyah



KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN EKONOMI UMKM KABUPATEN PRINGSEWU DALAM PERSEPKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Dr. Wan Jamaluddin, M.Ag., selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Erike Angraini, M.E. Sy., selaku Ketua Jurusan Studi Ekonomi Syariah.
4. Any Eliza, S.E., M.MA., Akt. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arah dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Dimas Pratomo, S.E.I., M.E. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Saryanto dan Ibu Tuti selaku pemilik UMKM Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo yang berkenan memberikan informasi terkait penelitian yang peneliti lakukan.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2015 yaitu Mhaeda Rigby dan Febrilan Fitriansyah atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini. Dan untuk nadia napoleon yang telah membantu saya juga Serangkaian rasa syukur dan ucapan terima kasih di atas, rasanya akan lebih sempurna lagi jika penulis kembali menyadarkan diri bahwa hanya dengan perencanaan, kerja keras, dan doa yang sungguh-sungguhlah, apa yang kita kehendaki dapat terwujud

secara nyata. Semoga skripsi ini dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi siapa saja dengan berbagai cara.

Pringsewu, 20 Maret 2022

HERI LAMSYAH
NPM. 1551010189



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
D. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Metode Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Analisis SWOT	19
B. Pandemi Covid-19.....	27
C. Pendapatan Ekonomi UMKM	29
D. Ruang Lingkup UMKM	34
1. Pengertian UMKM	34
2. Klasifikasi UKMN	38
3. Karakteristik UMKMI	39
4. Kekuatan dan Kelemahan UMKM	40
5. Peran dan Fungsi UMKM.....	44
6. UMKM dalam Persepektif Islam	46
E. Kajian Pustaka.....	56
F. Kerangka Pikir	59

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 67
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian 69

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian 75
B. Temuan Penelitian 82

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 87
B. Rekomendasi 87

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Populasi Penelitian	13
1.2. Sampel Penelitian	13



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Diagram Analisis SWOT	21
2.2. Kerangka Konseptual	66
3.1. Proses Pemotongan Brondong	72
3.2. Proses Pengemasan Brondong	73



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul dalam skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah: **“ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN EKONOMI UMKM KABUPATEN PRINGSEWU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo)”**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.¹
2. Dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dijelaskan bahwa pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.²
3. Pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia, namun ini tidak memiliki sangkut paut dengan perubahan pada karakteristik penyakitnya. Pandemi juga memiliki level yang lebih tinggi dibanding epidemi atau dapat dikatakan, keadaan ketika suatu penyakit menyebar dengan cepat di antara

¹ Komaruddin. *Ensiklopedia Manajemen, Edisi ke 5*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014). 53.

² Suharno dan Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Semarang: Widya Karya, 2011), 243.

banyak orang dan dalam jumlah lebih banyak dibanding yang normal terjadi.³

4. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.⁴
5. Pendapatan ekonomi adalah suatu nilai uang dalam jumlah tertentu yang didapat oleh seseorang dalam kurun waktu tertentu. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Standart Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.⁵
6. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit

³ <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya> diakses tanggal 25 Juni 2021 Pukul 06.27 WIB

⁴ Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K.P. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19)*, (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Agmarina (ed.), 2020.

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>. Diakses Tanggal 12 Agustus 2021 Pukul 15.11

membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.⁶

7. Perspektif adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.⁷
8. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Alquran dan Sunnah.⁸

B. Latar Belakang Masalah

Covid-19 adalah virus yang berasal dari Cina yang menyebar luas ke seluruh dunia dengan waktu yang cepat. Akibat penyebaran virus tersebut memberikan dampak besar bagi seluruh dunia. Di Indonesia dampak dari Covid-19 berpengaruh pada beberapa sektor, mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan dan masih banyak lagi sektor yang terdampak dari adanya Covid-19.⁹ Selain itu, Pandemi Covid-19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia. *The World Trade Organisation* (WTO) memperkirakan bahwa volume perdagangan dunia secara global kemungkinan akan menurun sekitar 32% pada tahun 2020 selama masa Covid-19.¹⁰

⁶ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), 11.

⁷ Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Seti, 2018), 249.

⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2018), 19.

⁹ Chih-Cheng Lai, Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and Coronavirus Sisease-2019 (COVID-19): The Epidemic and The Challenge. *Internasional Journal of Antimicrobial Agents* 5. No.5 (202), 1-11.

¹⁰ Islam, A. Configuring a Quadruple Helix Innovation Model (QHIM) based blueprint for Malaysian SMEs to survive the crises happening by Covid-19. *Emerald Open Res.*, 2. No. 1 (2020): 34-45.

Pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemi Covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional.¹¹ Sektor yang terkena dampak selama pandemi Covid-19 adalah transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor lainnya, tetapi sektor ekonomi yang paling terpengaruh oleh COVID-19 adalah sektor rumah tangga.¹²

Pandemi covid 19 berpotensi memiliki dampak positif dan negatif pada pertumbuhan usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM). Sebab perusahaan sebagai sistem dari berbagai komponen sumber daya, baik strategis, fisik, keuangan, manusia dan sumber daya organisasi lainnya, serta perusahaan sebagai pertumbuhan dan perluasan dari sistem sumber daya ini. Kemunduran pertumbuhan sementara yang dialami oleh UMKM, sebenarnya dapat memberikan peluang pada pengusaha untuk menyelaraskan kembali, dan mendapatkan kembali keseimbangan yang cocok dengan sistem sumber daya perusahaan mereka. Penataan kembali ini memungkinkan perusahaan untuk berkembang lebih baik lagi pada fase berikutnya.¹³

Ada tiga implikasi akibat Pandemi Covid-19 di Indonesia yakni dari sektor pariwisata, perdagangan dan investor. Di Indonesia UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian yang sangat terdampak serius akan adanya wabah Covid-19, bukan hanya dari aspek produksi atau nilai perdagangan melainkan juga dengan jumlah tenaga

¹¹ Hadiwardoyo, W. Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Journal of Business and Entrepreneurship* 2, No. 2 (2020): 83-92. doi:10.24853/baskara.2.2.83-92

¹² Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3, No.2 (2020): 1147-1156.

¹³ Lim, D. S. K., Morse, E. A., & Yu, N. (2020). The impact of the global crisis on the growth of SMEs: A resource system perspective. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 38(6), 492–503. <https://doi.org/10.1177/0266242620950159>

kerja yang harus kehilangan pekerjaannya.¹⁴ Akibat pandemi Covid-19 juga dirasakan pada perekonomian sektor UMKM yang mengalami resesi karena melemahnya perekonomian.¹⁵ Di ASEAN, UMKM menghasilkan lapangan kerja antara 50% sampai 95%, dan berkontribusi antara 30% sampai 50% terhadap GDP. Indonesia sendiri, UMKM merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional yang dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja.¹⁶

Dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM dapat dilihat dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Dari sisi penawaran, dengan adanya pandemi Covid-19, banyak UMKM mengalami kekurangan tenaga kerja. Hal itu terjadi karena alasan menjaga kesehatan pekerja dan adanya pemberlakuan pembatasan sosial (*social distancing*). Kedua sebab tersebut berujung pada keengganan masyarakat untuk bekerja sementara waktu pandemi masih ada Covid-19. Pada sisi permintaan, berkurangnya permintaan akan barang dan jasa berdampak pada UKM tidak dapat berfungsi optimal yang berujung pada berkurangnya likuiditas perusahaan. Hal ini menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatan, karena UKM tidak berkemampuan membayar hak upah pekerja. Pada kondisi terburuk, pemutusan hubungan kerja terjadi secara sepihak.¹⁷

Usaha kecil termasuk yang paling terpukul oleh krisis Covid-19, banyak yang menutup usaha sementara waktu, dan

¹⁴ Pakpahan, A. K. . *Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 2, 1(2021): 59-64.

¹⁵ Evi Suryani, Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus: Home Industri Klepon di Kota Baru Driyorejo), *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, 8 (2021): 1591-1596.

¹⁶ Abidin, M. (2015). Kebijakan Fiskal dan Peningkatan Peran Ekonomi UMKM. Retrieved from <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/kebijakan-fiskal-dan-peningkatan-peran-ekonomi-umkm/>

¹⁷ Sugiri. D. Menyelematkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akutansi*, 3(1) (2020): 1-12.

lebih jauh lagi menghadapi kendala arus kas.¹⁸ OECD sendiri menyebutkan bahwa UMKM saat ini berada dalam pusat krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19, bahkan dengan kondisi lebih parah dari krisis keuangan 2008. Krisis akibat pandemi akan berpengaruh pada UMKM dengan risiko serius dimana lebih dari 50% UMKM tidak akan bertahan beberapa bulan ke depan. Ambruknya UMKM secara luas dapat berdampak kuat pada nasional ekonomi dan prospek pertumbuhan global, pada persepsi dan harapan, dan bahkan pada sektor keuangan, mengingat 60-70% lapangan kerja di negara OECD diperankan oleh UMKM dan terlebih dari itu terdapat tekanan oleh portofolio yang tidak memiliki kinerja.

Pengembangan UMKM ini harus menjadi salah satu prioritas. Hal ini karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan, dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perubahan yang struktural yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional serta memberikan peran pada lingkungan sekitar yang dapat menciptakan kesejahteraan.¹⁹ Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang. Tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.²⁰ Di jelaskan dalam al-qur'an surat An-Najm

¹⁸ Baker, T., & Judge, K. (2020). How to Help Small Businesses Survive COVID-19. Columbia Law and Economics Working Paper (620). Retrieved from <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3571460>

¹⁹ Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011), 22.

²⁰ Beny Johan, "Analisis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Pudat Kebudayaan Dan Olah raga Wayhalim Kota Bandar Lampung", (Skripsi Program Ekonomi Universitas Lampung, 2016), 99-101.

ayat 39 tentang anjuran untuk melakukan usaha ekonomi sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: *dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.* (An-Najm [53]: 39)

Ayat di atas anjuran untuk bekerja dan usaha ekonomi, Melalui ayat ini Allah akan membalas sempurna kepada orang yang mau berusaha keras. Setiap usaha dan ikhtiar dalam memenuhi kebutuhan hidup hendaklah diawali niat untuk Allah SWT. Seseorang pedagang menjajahkan dagangannya di pasar menaruh harapan agar mendapat rezeki yang banyak, pegawai yang bekerja dikantor berharap mendapatkan hasil yang diharapkan, jadi dimana setiap orang yang berusaha agar mendapatkan rezeki Allah maka akan di janjikan pahala baginya apapun profesinya.²¹

Akibat pandemi Covid-19 juga dirasakan pada perekonomian UMKM Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu mengalami resesi karena melemahnya perekonomian. Kesulitan yang dialami oleh UMKM tersebut (1) terjadi penurunan penjualan karena berkurangnya aktifitas masyarakat di luar sebagai pelaku konsumen, (2) kesulitan dalam permodalan karena tingkat penjualan yang menurun sehingga perputaran modal yang sulit, (3) adanya pembatasan pergerakan penyaluran produk di wilayah-wilayah tertentu menjadi hambatan pada distribusi produk, dan (4) akibat ketergantungan bahan baku dari sektor industri lain membuat UMKM kesulitan. Berdasarkan latar belakang masalah yang

²¹ Tafsir Ibnu Katsir, Terjemahan Al-qur'an Surat An-najm Ayat 39

diuraikan dan kondisi UMKM Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu pada saat pandemi Covid-19, peneliti tertarik untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap UMKM Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu serta strategi yang dilakukan UMKM Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dalam mempertahankan usahanya dengan menentukan judul “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Pendapatan Ekonomi UMKM Kabupaten Pringsewu (Studi Kasus Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo)”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan muncul mengenai diantaranya:

- a. Menurunnya omset
- b. Pemulihan Peningkatan perekonomian akibat wabah Covid-19 (Pendapatan, Startegi dan Solusi)

2. Batasan masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari pembahasan, maka diperlukan batasan masalah dalam penelitian ini

- a. Dampak Covid-19 terhadap tingkat pendapatan ekonomi UMKM di Kabupaten Pringsewu.
- b. Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pendapatan terhadap usaha Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

D. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini berada di Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dalam menganalisis dampak Covid-19 terhadap tingkat pendapatan ekonomi UMKM di Kabupaten Pringsewu serta strategi yang dilakukan dalam mempertahankan usahanya dimasa Pandemi Covid-19. Sedangkan, subfokus dalam penelitian ini adalah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pendapatan terhadap usaha Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak Covid-19 terhadap tingkat pendapatan ekonomi UMKM Kabupaten Pringsewu pada Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo?
2. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pendapatan terhadap usaha Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?
3. Bagaimana pandangan perspektif ekonomi Islam terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pendapatan terhadap usaha Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui dampak Covid-19 terhadap tingkat pendapatan ekonomi UMKM Kabupaten Pringsewu pada Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo.
2. Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pendapatan terhadap usaha Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.
3. Mengetahui pandangan perspektif ekonomi Islam terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pendapatan terhadap usaha Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi, memberikan sumbangsih hasil pemikiran mengenai permasalahan dampak Covid-19 terhadap tingkat pendapatan ekonomi UMKM dalam perspektif ekonomi islam dalam menambah literatur mengenai hal tersebut bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, khususnya jurusan Ekonomi Islam.
2. Bagi penulis, menambah wawasan mengenai dampak Covid-19 terhadap tingkat pendapatan ekonomi UMKM Kabupaten Pringsewu.
3. Bagi Pemerintah, agar dapat melakukan memperhatikan UKMK yang ada di kabupaten pringsewu akibat dampak Covid-19.
4. Bagi usaha Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu agar dapat

memperoleh gambaran dan solusi untuk dapat meningkatkan pendapatan ekonomi UMKM akibat dampak Covid-19.

H. Metode Penelitian

Apabila seorang peneliti akan melakukan kegiatan-kegiatan penelitian, maka sebelumnya dia perlu memahami metode dan sistematika penelitian. Maka tanpa metode dan metodologi, seorang peneliti tak akan mampu untuk menemukan, merumuskan, menganalisa, maupun memecahkan masalah-masalah tertentu, untuk mengungkapkan kebenaran. Dan tentang metodologi timbul dari karakteristik-karakteristik tertentu dari masalah-masalah yang khusus.²²

1. Sifat dan Jenis Penelitian

a. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu “penelitian yang bertujuan untuk mencari data dari lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya”.²³ Berkenaan dengan penelitian ini penulis melakukan penelitian dalam menganalisis dampak Covid-19 terhadap UMKM di Kabupaten Pringsewu serta kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pendapatan terhadap usaha Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

²² Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), cet. Ke-3, ed. Revisi, 13

²³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), cetakan ketiga, 33

b. Sifat Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yaitu menggunakan pendekatan yang disebut dengan analisis data sekunder.²⁴ Metode kuantitatif dijelaskan sebagai metode penelitian yang menganut paham positivism, metode pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai, teknik yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, proses mengumpulkan data dengan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik/kuantitatif guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan khususnya untuk hipotesis komparatif dan asosiatif.²⁵ Data hasil analisis dalam kuantitatif biasanya disajikan dengan pictogram dan piechart, grafik batang atau garis dan tabel distribusi frekuensi.

2. Sumber data

Analisis data sekunder adalah suatu metodologi penelitian yang menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama. Pemanfaatan data sekunder yang dimaksudkan adalah dengan memakai suatu teknik uji statistik yang sesuai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dari data-data yang dikeluarkan oleh suatu instansi atau lembaga tertentu yang berkompeten untuk kemudian diolah secara sistematis dan objektif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Adapun data primer memuat data yang berasal dari sumber pertama yaitu informan meliputi pemilik usaha dan karyawan yang bekerja di UMKM Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016). H. 237.

²⁵ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011). H. 89.

Kabupaten Pringsewu. Sedangkan data sekunder dari buku-buku, jurnal, artikel dan internet dan data-data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah informan untuk memperoleh data terkait UMKM Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Populasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Populasi Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Pemilik Usaha UMKM	3 Orang
2	Karyawan	10 Orang
Jumlah		13 Orang

b. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan data penelitian yang mana sampel penelitian yang diambil mewakili informasi yang sama dari kondisi populasi yang ditentukan. Sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.2. Sampel Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Pemilik Usaha UMKM	3 Orang
2	Karyawan	5 Orang
Jumlah		8 Orang

Sampel penelitian yang diambil didasarkan pada teknik pengembalian sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* yang tujuan utamanya untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi dan ditentukan atas kriteria-kriteria tertentu.²⁶ Dimana sampel yang diambil merupakan bagian dari populasi yang dapat memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan yakni:

- 1) Bapak Saryanto dan Ibu Tutik yang mempunyai usaha Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.
- 2) Ari Supriandi anak bapak Sudaryono sebagai koordinator rekapitulasi penjualan.
- 3) Lima karyawan UMKM Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan tiga macam metode, yaitu:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi dengan pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Dan adapun isi wawancara tersebut adalah berkaitan dengan rumusan masalah yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), 69.

b. Dokumentasi

Ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data yang relevan.²⁷

c. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Untuk pembahasannya terhadap analisis penelitian akan dijelaskan secara mendalam dan interpretasi data yang disajikan secara lugas dan detail guna menghasilkan kesimpulan yang berisikan jawaban singkat terhadap rumusan masalah berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Sedangkan pada penelitian ini deskriptif penelitian bertujuan untuk mencatat, mendeskripsikan, interpretasi dan analisis dilakukan pada situasi yang saat ini terjadi. Atau dapat dikatakan penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendapatkan informasi-informasi tentang kondisi sekarang kemudian menganalisis keterkaitan antara variabel yang ada. Penelitian ini tidak memakai hipotesis, akan tetapi hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel penelitian. Data sekunder yang telah didapatkan dari lembaga atau instansi yang berkompeten kemudian disajikan pada instrumen penelitian yang telah diuji, kemudian dilakukan pengolahan dengan menggunakan teknik uji statistik tertentu. Selanjutnya data ini akan diidentifikasi dan dilakukan analisis lebih lanjut. Bogdan menjelaskan bahwa data analisis adalah suatu langkah menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga akan mudah dimengerti, dan hasil temuan yang di dapat bisa diinformasikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.117

Data yang didapat dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan. Dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

a. Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang dampak Covid-19 terhadap UMKM Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dalam meninjau kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pendapatan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang

memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

c. Kesimpulan Data

Penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para sektor yang terkait dengan aktivitas tentang dampak Covid-19 terhadap UMKM di Kabupaten Pringsewu serta kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pendapatan yang dilakukan UMKM Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dalam mempertahankan usahanya.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Analisis SWOT

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab) dimana penguraian suatu pokok atau berbagai bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.¹ Analisis adalah rangkaian kegiatan pemikiran yang logis, rasional, sistematis dan objektif dengan menerapkan metodologi atau teknik ilmu pengetahuan, untuk melakukan pengkajian, penelaahan, penguraian, perincian, pemecahan terhadap suatu objek atau sasaran sebagai salah satu kebulatan komponen yang utuh kedalam sub komponen-sub komponen yang lebih kecil.² Analisis adalah segenap rangkaian perubahan pikiran yang menelaah sesuatu secara mendalam terutama mempelajari bagian-bagian dari suatu kebulatan untuk mengetahui ciri- ciri masing-masing bagian, hubungannya satu sama lain dan peranannya dalam keseluruhan yang bulat itu.³

Selanjutnya, analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, sehingga dapat mengenal tandatanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan.⁴ analisis secara sistematis adalah mengumpulkan, mengevaluasi dan mengorganisasi informasi tentang sesuatu pekerjaan-pekerjaan.⁵ Dari pengertian di atas, maka analisis menyangkut beberapa unsur pokok antara lain sebagai berikut: (1) Analisis merupakan suatu perbuatan atau rangkaian perbuatan yang didasari pikiran

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 32.

² Mahmudi. *Analisis Manajemen Kinerja Sektor Publik*. (Jakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2014), 107.

³ The Liang Gie. *Ensiklopedia Adiminstrasi*. (Jkrata: Gunung Agung, 1998), 26.

⁴ Komaruddin. *Ensilopedia Manajemen*, Edisi ke 5, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014). 53.

⁵ Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*. Edisi ke 2. (Yogyakarta: BPFE, 2000). 24.

yang logis mengenai suatu hal yang ingin diketahui; (2) Mempelajari bagian pembagian secara rinci dan cermat sehingga apa yang ingin diketahui menjadi gambaran yang utuh dan jelas; (3) Ada tujuan yang ingin dicapai yaitu pemahaman yang tepat terhadap sebuah objek kajian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk menent ukan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).⁶

Analisis SWOT apabila dilihat berdasarkan filosofinya analisis SWOT merupakan suatu penyempurnaan pemikiran dari berbagai kerangka kerja dan rencana strategi yang pernah diterapkan baik di medan pertempuran maupun bisnis. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sun Tzu, bahwa apabila kita mengenal kekuatan dan kelemahan lawan sudah biasa dipaastikan bahwa kita akan dapat memenangkan pertempuran.⁷

Pembuatan keputusan perusahaan perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Dalam hal ini, analisis SWOT dipakai jika para penentu strategi perusahaan mampu melakukan pemaksimalan peranan faktor kekuatan dan memanfaatkan peluang sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan ancaman yang timbul dan harus dihadapi dengan tepat. Diagram analisis SWOT dinyatakan sebagai berikut:

⁶ Swardono, *Manajemen Strategik Konsep dan Kasus*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), 5

⁷ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 264



Gambar 2.1 Diagram Analisis SWOT⁸

Gambar diatas menjelaskan empat kuandan dari analisis SWOT yaitu:

1. Kuadran 1: Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki kekuatan dan peluang, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).
2. Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus ditetapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

⁸ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 19.

3. Kuadran 3: Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan Question Mark pada BCG matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan, sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
4. Kuadran 4: Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Melalui analisis SWOT, perusahaan dapat melihat evaluasi keseluruhan terhadap kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Treath*). Tujuan fundamental analisis SWOT adalah untuk mengidentifikasi trend, kekuatan dan kondisi yang memiliki dampak potensial pada formulasi dan implementasi strategi pemasaran perusahaan. Ini merupakan langkah paling penting atas dasar dua alasan. Pertama, setiap perubahan dalam lingkungan eksternal bisa menimbulkan dampak serius pada pasar-pasar sebuah perusahaan. Dengan mengantisipasi dan melakukan tindakan, perusahaan akan mampu mengambil manfaat dari perubahan-perubahan ini. Kedua, langkah ini memberikan peluang untuk menyusun aspek-aspek terpenting untuk dievaluasi.

Secara umum analisis SWOT sudah dikenal oleh sebagian besar tim teknis penyusun rencana perusahaan. Sebagian dari pekerjaan perencanaan strategi terfokus kepada apakah perusahaan mempunyai sumber daya dan kapabilitas yang memadai untuk menjalankan misi dan mewujudkan visinya. Pengenalan akan kekuatan yang dimiliki akan membantu perusahaan untuk menaruh perhatian dan melihat peluang-peluang baru, sedangkan penilaian yang jujur terhadap kelemahan-kelemahan yang ada akan memberikan bobot realisme pada rencana-rencana yang akan dibuat perusahaan. Jadi fungsi Analisis SWOT adalah menganalisis mengenai kekuatan dan

kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta analisa mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi eksternal perusahaan.

Analisis SWOT bermanfaat apabila telah secara jelas ditentukan dalam bisnis apa perusahaan beroperasi dan arah mana perusahaan menuju ke masa depan serta ukuran apa saja yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan misinya dan mewujudkan misinya dari hasil analisis akan memetakan posisi perusahaan terhadap lingkungannya dan menyediakan pilihan strategi umum yang sesuai serta dijadikan dasar dalam menetapkan sasaran-sasaran perusahaan selama 3-5 tahun ke depan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan para stakeholder atau analisis SWOT berguna untuk menganalisa faktor-faktor di dalam perusahaan yang memberikan andil terhadap kualitas pelayanan atau salah satu komponennya sambil mempertimbangkan faktor-faktor eksternal.

Tujuan utama Analisis SWOT adalah mengidentifikasi strategi perusahaan secara keseluruhan. Hampir setiap perusahaan maupun pengamat bisnis dalam pendekatannya banyak menggunakan analisis SWOT. Kecenderungan ini tampaknya akan terus semakin meningkat, yang mana satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling tergantung. Penggunaan Analisis SWOT ini sebenarnya telah muncul sejak lama mulai dari bentuknya yang paling sederhana, yaitu dalam rangka menyusun strategi untuk mengalahkan musuh dalam pertempuran. Konsep dasar pendekatan SWOT ini tampaknya sederhana sekali sebagaimana dikemukakan oleh Sun Tzu bahwa apabila kita telah mengenali kekuatan dan kelemahan lawan, sudah dapat dipastikan kita dapat memenagkan pertempuran. Dalam perkembangannya saat ini analisis SWOT tidak hanya dipakai untuk menyusun strategi di medan pertempuran, melainkam banyak dipakai dalam penyusunan perencanaan bisnis (*Strategic Business Planning*) yang bertujuan untuk menyusun strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan perusahaan

dapat dicapai dengan jelas dan dapat segera diambil keputusan berikut semua perubahannya dalam menghadapi pesaing.⁹

Pentingnya analisis SWOT dalam menjalankan suatu usaha juga dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 yakni sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ
وَأَقْبُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨ [سورة الحشر, ١٨]

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” [Q.S. Al Hashr[59]: 18]

Ayat tersebut di atas menjelaskan, bahwa suatu usaha perlu melakukan adaptasi dalam perencanaan. Setiap kegiatan perencanaan harus memperhatikan situasi dan kondisi yang terkait dengan masa lalu, masa kini, dan masa depan atau yang akan datang. Hal ini bisa dipahami karena prinsip keterkaitan satu sama lain dari ketiga masa atau waktu itu. Berdasarkan tafsir ayat tersebut di atas, apabila dikaitkan dengan analisis SWOT maka dapat dipahami bahwa suatu usaha bisnis yang dilakukan harus selalu difikirkan (direncanakan) agar tidak rugi dan sebaliknya bisa bermanfaat.

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu melihat faktor-faktor analisis SWOT. Yaitu, faktor eksternal dan internal suatu perusahaan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing faktor tersebut:¹⁰

- a. Faktor Eksternal Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya opportunities and threats (O dan P). Dimana faktor ini bersangkutan dengan kondisi-kondisi yang terjadi

⁹ Ibid, 10.

¹⁰ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 270.

di luar perusahaan yang mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri (*industry environment*) dan lingkungan bisnis makro (*macro environment*), ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

- b. Faktor Internal Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya strengths and weaknesses (S and W). Dimana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan (*corporate culture*).

Faktor eksternal dan internal dalam perspektif SWOT memiliki penilaian terhadap kondisi suatu perusahaan, adapun penilaian tersebut diukur berdasarkan beberapa keadaan. Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam tubuh perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan dan ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain:¹¹

- a. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan yang juga dapat diandalkan serta berbeda dengan produk lain yang mana dapat membuatnya lebih kuat dari para pesaingnya. Menurut Pearce Robinson, kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau

¹¹ Pearce. Robinson, *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian Jilid 1* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 231

ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan faktor-faktor lain.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

c. Peluang (*opportunity*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan. Situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan.

d. Ancaman (*Treats*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta

peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu perusahaan, sedang peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika dapat dikatakan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Analisis SWOT dapat digunakan untuk membantu analisis strategis dan acuan logis dalam pembahasan sistematis tentang situasi perusahaan dan alternatif-alternatif pokok yang mungkin dipertimbangkan perusahaan.

B. Pandemi Covid-19

Corona virus adalah penyakit yang menyerang saluran pernapasan. Jenis corona virus yang diketahui dapat menyebabkan penyakit ada dua yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Covid-19 ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, dan tidak melalui udara. Orang yang beresiko tertular penyakit ini adalah orang-orang yang kontak erat dengan pasien Covid19 tidak terkecuali tenaga medis yang merawat pasien Covid-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah mencuci tangan secara teratur atau setelah melakukan aktivitas diluar rumah, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan hewan ternak dan hewan liar dan

juga menghindari kontak langsung dengan orang yang memiliki gejala seperti batuk dan bersin, serta tidak lupa selalu menggunakan masker saat beraktivitas diluar rumah.¹²

Pengamat kebijakan publik dan pelaku bisnis, menyampaikan minimal ada 5 dampak besar pandemi Covid-19 bagi perekonomian nasional yaitu:¹³

1. Melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli masyarakat secara luas.
2. Menurunnya angka Investasi diberbagai sektor usaha, terutama UMKM.
3. Penurunan penerimaan pajak, perlambatan pertumbuhan ekonomi menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dan nasional dikala pandemic. Tekanan penerimaan sektor pajak mempengaruhi pendapatan yang diterima pemerintah sehingga cukup menghambat pendanaan program yang sudah direncanakan. Kondisi pandemic yang menuntut adanya pembatasan mobilitas dan aktivitas mendorong juga adanya realokasi anggaran dan refocusing anggaran selain didasari adanya tekanan pendapatan yang tidak sesuai dengan proyeksi sebelumnya.
4. Pergeseran pola bisnis dan penerapan bisnis model yang tidak biasa. Pembatasan akses mobilitas masyarakat untuk bertemu dalam berbagai kegiatan termasuk didalamnya kegiatan bisnis/ekonomi mengakibatkan tumbuhnya pergeseran bisnis model yang ada saat ini. Shifting ekonomi konvensional yang dahulu diprediksikan masih membutuhkan waktu untuk implementasi dimasyarakat ternyata dalam kondisi pandemik

¹² Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19, 2020
https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV05_Pedoman_P2_COVID-19.pdf.

¹³ Dampak besar pandemi di sektor ekonomi. 2020. www.dprd-diy.go.id/dampak-besar-pandemi-di-sektor-ekonomi/

seperti saat ini, semua pihak dituntut untuk beradaptasi dengan bisnis model yang baru.

5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pandemi Covid-19 mendorong semua orang untuk tidak lagi beraktivitas secara konvensional. Pembatasan pertemuan, pembatasan aktivitas berkerumun menjadi pemicu perlu adanya inovasi dengan pemanfaatan teknologi.

C. Pendapatan Ekonomi UMKM

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹⁴ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.¹⁵ Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.¹⁶

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 185

¹⁵ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230

¹⁶ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 79

penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok. Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.¹⁷

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.¹⁸

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat

¹⁷ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 132

¹⁸ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7 (2018): 1-9.

dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah.¹⁹ Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi: (1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian, (2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi, dan (3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.²⁰

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.²¹ Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan

¹⁹ Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 3.

²⁰ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 150

²¹ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7 (2018): 1-9.

kecemburuan sosialdi dalam masyarakat.

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukanya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan, dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam ekonomi Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan maximum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (*nisab*) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.²²

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah Q.S An- Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang

²² Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm. 132

baik, dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan”. (Q.S An- Nahl[16]: 97)

Al-Qur’an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia di bumi ini diciptakan untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam Al- Qur’an Al-Balad ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

“ Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia berada dalam susah payah”. (Q.S. Al-Balad[90]: 4)

Islam memberikan penjelasan tentang keharusan membayar upah kepada seseorang pekerja. Dalam melakukan pembayaran upah kepada seseorang pekerja, pembayaran upah ini harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan (adil) dan dianjurkan untuk membayar upah secepatnya. Selain itu dilarang melakukan eksploitasi tenaga seseorang pekerja. Oleh karena itu dalam perjanjian harus dijelaskan tentang besarnya upah atau jenis pekerjaan yang akan dilakukan. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Dalam al-Qur’an surat An-Nisa ayat 29 tersirat tentang pendapatan:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka

di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”

D. Ruang Lingkup Usaha Miko, Kecil Dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Sedangkan cabang industri merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum sama dalam proses produksi secara mikro.²³ Industri mempunyai pengertian sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti dengan erat. Secara pembentukan harta yaitu cenderung bersifat makro adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah dan secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu industri penghasil barang dan industri penghasil jasa.

Industri industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi di bidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam satu pasar. Industri itu juga di bagi tiga yaitu ndustri primer. Sekunder, dan tersier. Badan pusat statistik mengelompokkan besar atau kecilnya suatu industri

²³ Tulus T. H, *Tambunan, UMKM Di Indonesia*, (Bogor : Ghaha Indonesia, 2009), 18

berdasarkan pada banyaknya jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Dalam hal ini sektor industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu : (a) Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang; (b) Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang; (c) Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang; dan (d) Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang.²⁴ Namun dalam teori ekonomi makro, industri pengertian bahwa perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang sama ataupun saling menggantikan fungsinya.

Definisi UMKM diatur dalam undang-undang republik indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.²⁵ Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Dalam undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :

²⁴ Badan Pusat Statistik Nasional 2017

²⁵ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,00.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan diatas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.²⁶

Pemberdayaan UMKM sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian ke depan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian Nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatankegiatan usaha besar yang makin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut BPS, usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar. Usaha mikro kecil dan menengah

²⁶ Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 4 Pasal 6 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah. Pemberdayaan UMKM sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.²⁷

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya UMKM yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.²⁸ Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200

²⁷ Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.

²⁸ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), 11.

juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri.²⁹ Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

2. Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi UMKM :

- a. *Livelihood activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengerajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).³⁰

²⁹ <https://endah240395.wordpress.com/2015/01/05/makalah-umkm/> diakses pada 22 November 2021, pukul 19.15 WIB

³⁰ Ade Resalawati, “Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia” (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2011), 31.

3. Karakteristik UMKM

Di Indonesia UMKM mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti : perkembangan usaha harus di ikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengolah sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Secara umum, sektor UMKM memiliki karakteristik sebagai berikut:³¹

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan perusahaan masih sangat terbatas
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.

³¹ Panji Anoraga. *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro*. (Yogyakarta : Dwi Chandra Wacana, 2010), 32

- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diverifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.

4. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM memiliki kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
- d. Memanfaatkan dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait. Sumber daya alam sekitar, industrinya kecil sebagian besar

memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya

- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang kelemahannya, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Makro terdiri dari 2 faktor :
- 1) Faktor internal, faktor internal merupakan masalah klasik dari UMKM yang antaranya :
 - a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia
 - b) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran mampu dalam mengakseskannya. Khusus nya dalam informasi pasar. Sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
 - c) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.
 - 2) Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.³²

Kedua faktor tersebut munculah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat

³² *Ibid.*, 66.

membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan para pelaku UMKM memperoleh kredit.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/industri yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tetap berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.³³ Menurut penelitian Alfi Amalia, Wahyu Hidayat Dan Agung Budiarmo kekuatan dan kelemahan pada suatu usaha mikro kecil menengah adalah sebagai berikut :³⁴

1) Kekuatan UMKM

a) Mutu produk yang dihasilkan baik

Pihak UMKM selalu mengutamakan mutu produk yang dihasilkan.

b) Hubungan yang terjalin baik antara pemilik dan pelanggan

Dengan memberikan pelanggan secara optimal pada saat transaksi berlangsung maupun memberikan produk yang berkualitas serta jaminan apabila produk mengalami cacat untuk keputusan konsumen.

³³ *Ibid.*, 67.

³⁴ Alfi Amalia, Wahyu Hidayat, Agung Budiarmo, Analisis Pengembangan Usaha Pada Usaha UMKM Batik Semarang Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vo 1. No.1 (2012). 282-294. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/854>

2) Kelemahan UMKM

a) Manajemen yang belum rapi

Dengan hasil penjualan dan nota-nota pembelian bahan baku. belum adanya catatan dan arsip-arsip yang berkaitan selain itu administrasi yang menyangkut keuangan, belum pernah sama sekali di catat dalam laporan keuangan.

b) Saluran distribusi yang masih kurang efisien

Dalam menyalurkan produk ke konsumen kurang efisien karena masih menggunakan saluran langsung.

c) Promosi

Dalam melakukan promosi yang dilakukan dengan mengadakan pameran.

d) Permodalan

Permodalan ini adalah masalah yang sangat besar yang dihadapi oleh UMKM, masalah permodalan yang masih terbatas dan belum cukup untuk mengembangkan usaha.

e) Sumber daya manusia

Kesulitan mencari tenaga kerja yang dibutuhkan sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.

Kekuatan dan kelemahan suatu UMKM tidak terlepas pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemajuan suatu usaha mikro tersebut, dimana mutu produk yang akan dihasilkan dan sebagaimana manajemen yang dilakukan oleh suatu usaha dan hubungan yang baik dari pemilik usaha dan pelanggan yang merupakan kekuatan bagi suatu usaha yang sedang digeluti dan kelemahan yang dihadapi suatu UMKM tidak terlepas dari permodalan yang terbatas promosi yang kurang meluas tenaga kerja yang

langkah dan penyaluran distribusi yang kurang merata. Kekuatan dan kelemahan yang ada di sebuah UMKM dapat di hindari dengan memperhatikan apa saja yang dapat menyebabkan melemahnya usaha yang sedang digeluti.

5. Peran dan fungsi UMKM

Diakui, bahwa UMKM memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NM). Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.³⁵ Sedangkan fungsi UMKM adalah sebagai berikut:³⁶

a. Membuka Lapangan Pekerjaan

Peluang pekerjaan baru pasti akan terbuka bagi masyarakat di sekitarnya. Berbeda dengan perusahaan besar, UMKM biasanya memiliki syarat lapangan kerja yang ringan dan dapat dilamar oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah maupun tanpa kualifikasi yang spesifik. Karenanya, usaha ini dapat menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk bisa mendapatkan penghasilan tanpa harus meninggalkan kegiatan harian yang tidak dapat ditinggalkan.

b. Mendorong Kondisi Ekonomi yang Lebih Merata

UMKM yang maju menjadi salah satu cara bagi suatu negara untuk bisa mewujudkan kondisi perekonomian

³⁵ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), 1.

³⁶ Irene Radius Saretta. *Memahami pengertian UMKM, Ciri dan perannya bagi ekonomi*. (2020). <https://www.cermati.com/artikel>

yang merata. Bahkan, melalui usaha ini, kondisi ekonomi di kota kecil maupun pedesaan juga akan ikut terdorong dan bertumbuh. Masyarakat juga mampu mengakses beragam produk dan jasa secara langsung di area sekitar tempat tinggal, tanpa harus menuju ke pusat kota. Bisa dibayangkan jika tidak ada UMKM yang berkembang, masyarakat pedesaan setiap harinya harus menuju ke pusat perbelanjaan di kota besar sebatas untuk memenuhi kebutuhan primer saja. Saat hal ini terjadi, sudah pasti kondisi ekonomi di pedesaan jauh lebih terpuruk ketimbang masyarakat yang tinggal di tengah kota.

c. Meningkatkan Devisa Negara

Devisa merupakan salah satu faktor yang menunjukkan kondisi ekonomi sebuah negara. Jika nilainya tinggi, bisa dibayangkan negara tersebut memiliki kondisi perekonomian yang maju dan dapat dianggap sebagai bangsa yang kaya. Nah, dengan meningkatkan kehadiran UMKM dan mengelolanya dengan baik, secara tidak langsung negara juga turut menumbuhkan devisa. Sering melakukan aktivitas ekspor barang ke konsumen asing, negara akan menerima pemasukan tambahan. Terlebih, dewasa ini aktivitas jual beli internasional dapat dengan mudah dilakukan melalui internet secara *online*.

d. Memacu Ekonomi di Situasi Kritis

UMKM sudah terbukti mampu membangkitkan ekonomi di saat negara mengalami situasi yang kritis. Pada tahun 1997, krisis moneter yang terjadi di Indonesia berhasil diatasi berkat sektor UMKM yang terus berkembang. Alhasil, meski sedang diterpa isu krisis moneter, masyarakat Indonesia masih mampu memenuhi kebutuhan primernya dengan lebih mudah. Hal serupa juga kembali terjadi di saat pandemi virus

Covid-19 ini. Di saat adanya anjuran untuk tidak beraktivitas di luar rumah, UMKM dapat beradaptasi dengan menawarkan barang dagangannya secara *online* dan tetap memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan begitu, kondisi ekonomi akan tetap berjalan dan lambat laun kembali bangkit.

e. Memenuhi Kebutuhan Masyarakat secara Akurat

Dijalankan oleh masyarakat kecil sendiri, bisnis ini pada umumnya lebih memahami kebutuhan apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Barang yang diproduksi dan diinovasikan pun seringkali secara akurat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelaku UMKM juga pasti mendapatkan bahan baku produksi dari lingkungan sekitar dan produsen lokal. Hal ini tentu dapat menjanjikan keuntungan tambahan bagi masyarakat sekitar yang juga akan menjadi konsumen dan meningkatkan perputaran ekonomi yang lebih pesat.

6. UMKM dalam Persepektif Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomia Islam

Semantik Islam adalah ilmu multidimensi/interdisipliner, komprehensif dan terintegrasi, yang menggabungkan ilmu Islam dari Quran dan al-Hadits, dan ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan pengetahuan ini. Bisa mengendalikan Masalah dengan sumber daya yang terbatas untuk mencapai suatu kebahagiaan.³⁷

Islam menganggap harta adalah sebuah suatu anugrah dari Allah SWT. Manusia berhak mencari harta hingga menggunakannya untuk berbagai macam kebaikan. Islam membolehkan pencarian harta dengan

³⁷ Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 91.

berbagai macam cara, kecuali jika ada dalil yang mengharamkannya, karena sebab dan alasan yang bertentangan dengan ajaran kebaikan dalam islam.³⁸

Sebagai mana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 172 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ
وَأَسْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ۗ [سورة
البقرة، ١٧٢]

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.” (Al Baqarah[1]: 172)

Maksud dari ayat diatas adalah jika kamu ingin mencari rezeki maka carilah yang halal, makanlah kamu dengan rezeki yang halal tersebut yang telah allah berikan kepadamu dan jangan lupa bersyukur kepada allah jika kamu sungguh-sungguh kamu menyembah allah.

Ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang ilhami oleh nilai-nilai islam. Menurut Umar Chapra, ekonomi islam merupakan pengetahuan dan aplikasi dari anjuran juga aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber material sehingga tercipta kepuasan manusia dan memungkinkan mereka menjalankan Allah dan masyarakat.

Kegiatan ekonomi dalam pandangan islam merupakan tuntunan kehidupan disamping juga anjuran

³⁸ Ika Yunia Fauzia, Prinsip Dasar Ekonomi Islam, (Prenada Media Group, Jakarta, 2015), 232

sebagai ibadah, sebagaimana firman Allah SWT, yaitu dalam suarh Al-Baqarah ayat 267 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ
وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ
تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ
[سورة البقرة, ٢٦٧]

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Q.S. Al Baqarah[1]: 267)

Penjelasan dari ayat diatas ialah penguasaan yang bukan secara mutlak. Hak milik pada hakikatnya yaitu Allah SWT. Manusia menafkahkan hartanya itu haruslah menurut hukum yang telah diajarkan oleh syariat islam, untuk itu tidak diperbolehkan berperilaku kikir dan boros. Al-Ghazali mengatakan tanpa pembagian yang sukarela, muncul dua hal yang patut dipersalahkan, yaitu kikir dan boros. Boros mengakibatkan perbuatan- perbuatan jahat dan kikir mengakibatkan penimbunan uang yang membiarkannya dan tidak membelanjakannya.³⁹

Sedangkan pengertian ekonomi islam menurut beberapa para ahli ekonomi islam sebagai berikut:

³⁹ *Ibid*: 131

- 1) Muhammad Abdul Manam memberikan pengertian ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah–masalah ekonomi yang diilhami oleh nilai-nilai islam.⁴⁰
- 2) M. Umer Chapra mendefenisikan bahwa ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas, yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidak seimbangan lingkungan.⁴¹
- 3) Yusuf Qardhawi memberikan pengertian ekonomi islam adalah ekonomi yang berdasarkan kepada ketuhanan. System ini bertolak dari Allah SWT, bertujuan akhir kepada Allah SWT, dan menggunakan saran yang tidak lepas dari syar’at Allah.⁴²

Masih ada banyak lagi para ahli yang mendefenisikan pengertian dari ekonomi islam, dari 3 para ahli di atas maka dapat didefenisikan sebagai segala praturan yang lahir dari pandangan dunia atau akidah tertentu dan berfungsi untuk memecahkan atau mengatasi permasalahan hidup manusia, yang

⁴⁰ Veithal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics : Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), 325.

⁴¹ Idri, Titik Triwulan Titik, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka Publisher, 2008), 13.

⁴² Surya Pos, “*Pengertian Ekonomi Islam*”, Artikel di akses pada tanggal 09 maret 2022 di <http://www.suryapost.com/2010/12/pengertian-ekonomi-islam.html>

menjelaskan bagaimana cara pemecahan, memelihara serta mengembangkannya.⁴³

Prinsip dan tujuan sistem ekonomi islam terdapat dalam ajaran syari'at Islam yang di kembangkan dan kemudian di jabarkan oleh para ulama dan para pemikir-pemikir muslim. Sebagaimana prinsip yang ditanamkan dalam sistem ekonomi islam: Ketauhidan (Tauhid), dan kekhalifahan.⁴⁴

- 1) Tauhid, ialah mewujudkan kesadaran tanggung jawab penuh kepada Allah dalam berekonomi, serta memahami ekonomi sebagai sebuah perintah ibadah. Aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya mengutamakan nilai ekonomis, namun juga diiringi dengan pengakuan terhadap keesaan Allah sehingga apapun yang dilakukan harus ada tanggung jawab. Umer Chapra menyebutkan bahwa batu fondasi keimanan yaitu Tauhid, dimana konsep ini bermuara semua pandangan dunia dan strategisnya. Tauhid mengandung pengertian bahwa alam semesta di gambarkan dan diciptakan secara sengaja oleh Allah yang maha kuasa, yang bersifat esa dan unik, dan ia tidak terjadi karena suatu kebetulan accident.
- 2) Khalifah, ialah sebuah kesadaran sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap : berekonomi yang benar sesuai dengan tuntunan syariat islam, berekonomi semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia dimuka bumi ini.

⁴³ M ismail Yusanto dan M Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam, Cetakan Pertama*, (Bogor: Al-Ahar Press, 2009), 13.

⁴⁴ Ruslan Abdul Ghofur Nor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Formal Keadilan Ekonomi Indonesia, Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 66.

b. Pengertian UMKM dalam persepektif Ekonomi Islam

Islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wirausaha dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi. Menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. UMKM dalam ekonomi Islam merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS At-Taubah (09), ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ ١٠٥

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Q.S. At-Taubah[9]: 105)

Rasullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus

dilihat oleh Allah dan rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman.⁴⁵

Menurut islam, distribusi barang juga meluangkan suatu pekerjaan yang banyak menguntungkan pihak-pihak yang terkait dalam bisnis usaha tersebut, distribusi barang di anjurkan dalam islam dan melarang untuk menimbun barang dimana tujuan penjual yang menimbun barang ialah untuk menaikkan harga setelah barang tersebut menjadi sedikit hal ini yang akan merugikan pembeli, dan apabila barang di distribusikan secara baik maka banyak menimbulkan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, banyak ayat Al-qur'an yang menjelaskan tentang distribusi barang QS. Al-Isro' Ayat 29-30:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ
الَّتَبْسُطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ۚ ۲۹ إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ
الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا
بَصِيرًا ۚ ۳۰

“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehernmu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hambanya” (Q.S. Al-Isro’[17]: 29-30)

Proses distribusi dalam ekonomi islam haruslah dilakukan secara benar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam mendistribusikan produk harus merata agar semua konsumen dapat menikmati produk. Selain itu dalam distribusi juga tidak di perbolehkan berbuat

⁴⁵ Syaikh Abdurahman, *“Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam”* (Durul Haq, 2016)

zhالim terhadap pesaing lainnya. Prinsip ini terdapat dalam QS Anisa ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا
 اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ
 اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ۙ ۲۹

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S. Anisa[4]: 29)

Dalam surat An-nisa ayat 29 ini bhatil adalah segala sesuatu yang tidak di halalkan syariah, seperti riba, judi, suap, korupsi dan segala yang di haramkan oleh Allah SWT.⁴⁶

Prinsip lain dari proses distribusi adalah jujur dalam melakukan distribusi wajib berlaku jujur, jujur dalam arti luas tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak berkhianat dan tidak pernah mengingkari janji. Tindakan tidak jujur selain merupakan tindakan yang berdosa, jika dilakukan dalam berbisnis juga membawa pengaruh negatif pada kehidupan pribadi dan keluarga seseorang pembisnis itu sendiri. bahkan lebih jauh lagi, sikap dan tindakan seperti itu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat secara luas.⁴⁷ Prinsip ini terdapat dalam QS Asy-syu’ara ayat 181-183

⁴⁶ Veithazal Rival. *Islam Marketing*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 158.

⁴⁷ Johan Arifin. *Etika Bisnis Islam*. (Semarang : Walisongo Press, 2009), 154.

﴿۞﴾ أَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۱۸۱
 وَزِنُوا بِالْقِسْطِاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۱۸۲ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ
 أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۱۸۳

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus; Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”. (Q.S. Asy-syu'ara[26]: 181-183)

Sesungguhnya Allah telah menganjurkan kepada umat manusia pada umumnya, dan para pelaku bisnis khususnya untuk berlaku jujur dalam menjalankan roda bisnisnya dalam bentuk apapun.

4) Karakteristik UMKM Menurut Perseptif Ekonomi Islam

Menurut wahdino sastro dalam islam, telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia, hubungannya dengan Allah, aturan main yang berhubungan dengan hukum (halal-haram) dalam setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga prilakunya dan tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Berikut adalah karakteristik UMKM menurut perspektif Ekonomi Islam.⁴⁸

- 1) Usaha mikro pengaruhnya bersifat ketuhanan/ilahiah (*nizhamun rabbaniyyun*), mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan AS-sunnah.

⁴⁸ Sastro Wahdino. *Ekonomi Makro Dan Mikro Islam*. (Jakarta : PT Dwi Chandra Wacan, 2001), 52.

- 2) Usaha mikro berdimensi akidah atau keakidahan (*iqtishadunaqdiyyun*), mengingat ekonomi islam itu pada dasarnya terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dan akidah islamiah (*al-aqidah al-islamiyyah*) yang di dalamnya akan dimintakan pertanggung-jawaban terhadap akidah yang di yakini.
- 3) Berkarakter ta'abbudi (*thabi'abbudiyun*). Mengingat usaha Mikro Islam itu merupakan tata aturan yang berdasarkan ketuhanan (*nizam rabbani*).
- 4) Terkait erat dengan akhlak (*murtabhun bil-alhlaq*), islam tidak pernah mempredeksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi, juga tidak pernah meletakkan pembagunan ekonomi dalam lindungan islam yang tanpa akhlak
- 5) Elastic (*al-murunah*), *al-murunah* didasarkan pada kenyataan bahwa baik Al-Qur'an maupun al-hadist, yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.
- 6) Objektif (*almaudhu'iyyah*). Islam mengajarkan umat supaya berlakudan bertindak objektif dalam melakukan aktifitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakikatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.
- 7) Realistis (*al-waqii'yyah*). Perkiraan (*forcasting*) ekonomi khususnya perkiraan bisnis tidak selama sesuai antara teori di satu sisi dengan praktek pada sisi yang lain.
- 8) Harta kekayan itu pada hakekatnya adalah milik Allah SWT. Dalam prinsip ini terkandung maksud

bahwa kepemilikan orang terhadap harta kekayaan (*al-amuwal*) tidaklah bersifat mutlak.

- 9) Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (*tarsyid istikhdamal-mal*).⁴⁹

E. Kajian Pustaka

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan adalah

1. Penelitian Khofifah Nur Ihza (2020) dengan judul dampak Covid-19 terhadap UMKM (Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap UMKM Ikhwa Comp lumayan tinggi, antara lain dapat menurunkan pendapatan serta penurunan tingkat daya beli masyarakat. Ada beberapa upaya pelaku usaha guna meningkatkan suatu pendapatan seperti mempelajari lebih detail lagi tentang teknologi, memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen serta memperhatikan kualitas barang yang akan di jual ke konsumen. Selain itu hasil penelitian ini merekomendasikan strategi bertahan umkm adalah dengan melakukan perdagangan melalui ecommerce, Digital marketing, penambahan layanan terhadap konsumen serta mengoptimalkan hubungan pemasaran dengan para konsumen, dan mempertahankan produk serta menjaga pelanggan yang sudah ada.⁵⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang di analisis yaitu dampak Covid-19 terhadap UMKM, perbedaannya adalah subjek penelitian yaitu di Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

⁴⁹ Ibid. h. 52.

⁵⁰ Khofifah Nur Ihza. Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Umkm Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto). *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1, No. 7: 2020. 1325-1330. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.268>

2. Penelitian Evi Suryani (2020) dengan judul Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus : Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo) diperoleh hasil penelitian ini dengan metode wawancara secara langsung dengan narasumber pihak pertama dan analisis SWOT. UMKM pada saat ini sangat berpengaruh besar pada masa pandemi agar bisa menstabilkan perekonomian.⁵¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang di analisis yaitu dampak Covid-19 terhadap UMKM, perbedaannya adalah subjek penelitian yaitu di Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.
3. Penelitian Dani Sugiri (2020) dengan judul Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19 diperoleh hasil penelitian bahwa keberhasilan kebijakan penyelamatan UMKM dari dampak pandemi Covid-19 perlu didukung dengan strategi jangka pendek dan strategi jangka panjang untuk menjaga kesinambungan UMKM sebagai salah satu pelaku perekonomian Indonesia.⁵² Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang di analisis yaitu dampak Covid-19 terhadap UMKM, perbedaannya adalah subjek penelitian yaitu di Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.
4. Penelitian Elex Sarmigi (2020) dengan judul Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci diperoleh hasil bahwa Covid-19 memiliki pengaruh negative terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Kerinci, dimana besaran

⁵¹ Evi Suryani. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus : Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo). *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1, No. 8: 2020. 1325-1330. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.272>

⁵² Dani Sugiri. Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *FOKBIS, Media Pengkajian Manajemen dan Akutnasi*. Vol 19. No. 1: 2020. 76-86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>

pengaruhnya adalah 4,1%.⁵³ Persaman dengan penelitian ini adalah variabel yang di analisis yaitu dampak Covid-19 terhadap UMKM, perbedaannya adalah subjek penelitian yaitu di Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

5. Penelitian Aknolt Kristian Pakpahan (2020) dengan judul COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah diperoleh hasil bahwa kebijakan jangka pendek yang dapat diterapkan adalah bantuan keuangan baik dalam bentuk pinjaman lunak atau bantuan tunai langsung dengan melibatkan pemerintah dan sektor swasta. Sementara strategi jangka panjang difokuskan pada pengenalan dan penggunaan teknologi digital bagi UMKM sekaligus persiapan untuk memasuki era Industri 4.0.⁵⁴ Persaman dengan penelitian ini adalah variabel yang di analisis yaitu dampak Covid-19 terhadap UMKM, perbedaannya adalah subjek penelitian yaitu di Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.
6. Penelitian Muhamad Aqim Adlan (2021) dengan judul Peran Pemerintah Dalam Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Era Pandemi Covid-19 (Sebuah Kajian Dalam Perspektif Ekonomi Islam) diperoleh hasil bahwa Pertama, peran pemerintah Indonesia dalam menyelamatkan sektor UMKM di era pandemi COVID-19 dengan menerbitkan kebijakan berupa bantuan dan pendampingan terhadap para pelaku UMKM serta melakukan program kartu pra kerja. Kedua, dalam perspektif ekonomi Islam peran pemerintah dalam menyelamatkan sektor UMKM merupakan perwujudan

⁵³ Elex Sarmigi. Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Al-Dzahab*. Vol. 1, No.1: 2020. 1-17. file:///C:/Users/acer/Downloads/1-Article%20Text-9-1-10-20200720.pdf

⁵⁴ Aknolt Kristian Pakpahan. COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. Vol. 17, No.1: (2020). 1-6. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>

nilai-nilai fundamental dari konsep ekonomi Islam.⁵⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang di analisis yaitu dampak Covid-19 terhadap UMKM, perbedaannya adalah subjek penelitian yaitu di Brondong Prima Rasa Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

F. Kerangka Pikir

1. Kerangka Teoristik

a. Konsep Analisis

Analisis adalah segenap rangkaian perubahan pikiran yang menelaah sesuatu secara mendalam terutama mempelajari bagian-bagian dari suatu kebulatan untuk mengetahui ciri-ciri masing-masing bagian, hubungannya satu sama lain dan peranannya dalam keseluruhan yang bulat itu. Di bidang Administrasi analisis yang dilakukan itu tergolong dalam pengertian logical analysis (analisis dengan pikiran menurut logika) untuk dibedakan dengan analisis dalam ilmu alam atau kimia (*physycal atau chemical analysis*).

Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, sehingga dapat mengenal tandatanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan. Dari pengertian di atas, maka analisis menyangkut beberapa unsur pokok antara lain sebagai berikut: (a) Analisis merupakan suatu perbuatan atau rangkaian perbuatan yang didasari pikiran yang

⁵⁵ Muhamad Aqim Adlan. Peran Pemerintah Dalam Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Era Pandemi Covid-19 (Sebuah Kajian Dalam Perspektif Ekonomi Islam). Jurnal An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah. Vol 8, No.1: (2021). <https://doi.org/10.21274/an.v8i1.3552>

logis mengenai suatu hal yang ingin diketahui; (b) Mempelajari bagian pembagian secara rinci dan cermat sehingga apa yang ingin diketahui menjadi gambaran yang utuh dan jelas; dan (c) Ada tujuan yang ingin dicapai yaitu pemahaman yang tepat terhadap sebuah objek kajian.⁵⁶ Analisis secara sistematis adalah mengumpulkan, mengevaluasi dan mengorganisasi informasi tentang sesuatu pekerjaan-pekerjaan.⁵⁷

b. Ruang Lingkup Covid-19

Munculnya penyakit *Corona* ini menimbulkan banyak dampak. Tidak hanya di Indonesia, tetapi seluruh dunia merasakan dampaknya. *Pandemi virus corona* yang menyebabkan *Covid-19* semakin menghantam ekonomi global. Akibat wabah ini, banyak pabrik dan departemen lain mengalami kesulitan. Alhasil, pemerintah menutup semua aktivitas luar ruangan untuk mencegah penyebaran virus ini. Selain itu, yang ingin berpergian harus menggunakan alat pelindung diri seperti masker (Fatimah, 2020).

Pemerintah juga telah melakukan isolasi sosial untuk mengurangi dampak kebijakan yang telah dikeluarkan, dan pemerintah juga telah melakukan serangkaian persiapan intensif untuk menjaga daya beli masyarakat. Saya pikir ini adalah langkah yang bagus. Pemerintah sebaiknya berkonsentrasi dan menghentikan penyebaran corona. Pemerintah juga memberikan bantuan, antara lain peningkatan PKH, kartu sembako, penambahan kartu pra kerja, pembebasan tagihan listrik, perumahan intensif, pajak, dll. Bencana adalah guncangan modal, yang sangat mengatur jumlah dan nilai modal berwujud. Akibatnya, tingkat keluaran akan

⁵⁶ Komaruddin. *Enskilopedia Manajemen, Edisi ke 5*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001). h. 53

⁵⁷ Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi ke 2. (Yogyakarta: BPFE, 2000). h. 24.

turun tajam. Dampak penurunan output akan meluas, pertama karena perusahaan melihat berkurangnya permintaan konsumen dan penurunan pendapatan rumah tangga yang signifikan, kemudian penurunan pajak pendapatan pemerintah yang berujung pada penurunan penyerapan tenaga kerja.⁵⁸

Saat ini, UMKM kembali dihadapkan dengan masalah yang besar. Kemunculan pandemi *Covid-19* telah mempengaruhi perekonomian global, termasuk Indonesia. Dikhawatirkan bahwa pandemi kali ini akan membawa Indonesia menuju krisis yang kemungkinan lebih parah dari pada krisis finansial Asia 1997/1998 oleh karena terganggunya rantai permintaan dan penawaran secara bersamaan. Badan Pusat Statistik mengumumkan bahwa perekonomian Indonesia bertumbuh sebesar 2,97% pada kuartar pertama tahun 2020. UMKM tentu saja, tanpa terkecuali, mengalami dampak dari kemunculan pandemi. Beberapa laporan awal mengindikasikan bahwa UMKM menjadi kelompok usaha yang terdampak sebab mereka memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap barang input eksternal. Banyak UMKM telah mengalami penurunan permintaan dalam jumlah besar dan mendadak sehingga mengurangi omzet penjualan. Pada waktu bersamaan, kelompok UMKM dapat mengalami kehilangan pasokan tenaga kerja yang disebabkan oleh pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

c. Ruang Lingkup UMKM

Definisi UMKM diatur dalam undang-undang republik indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

⁵⁸ Sarmigi, E. Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Al-Dzahab*. Vol. 1, No.1: 2020. 1-17. file:///C:/Users/acer/Downloads/1-Article%20Text-9-1-10-20200720.pdf

Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.⁵⁹ Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Dalam perspektif perkembangannya, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Secara umum, sektor usaha mikro kecil menengah memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya, (2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi, (3) Modal terbatas, (4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan perusahaan masih sangat terbatas, (5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang, (6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diverifikasi pasar sangat terbatas, dan (7) Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat

⁵⁹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.⁶⁰

Islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wirausaha dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi. Menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. UMKM dalam Ekonomi Islam merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS At-Taubah (09), ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

"Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. At-Taubah [9]: 105)

⁶⁰ Panji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro*, (Yogyakarta : Dwi Chandra Wacana, 2010), h. 32

Raasullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman.⁶¹

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibuat dengan memperhatikan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penelitian sebagai landasan berpikir untuk kedepannya. Landasan yang dimaksud akan lebih mengarahkan penelitian untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Sejak kemunculannya di akhir tahun 2019, virus Covid-19 telah menyebar di seluruh dunia. Dengan cepatnya penyebaran Covid-19, dampak perlambatan ekonomi global mulai dirasakan di dalam negeri. Mulai dari harga minyak bumi yang jatuh ke arah terendah pada dua hari lalu, bursa saham yang terjun bebas, serta harga komoditas lain seperti gas dan minyak sawit diperkirakan juga akan tertarik ke bawah apabila permintaan tidak segera pulih. Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang terdampak oleh penyebaran virus ini. Ketua Bali Tourism Board (BTB)/ Gabungan Industri Pariwisata.

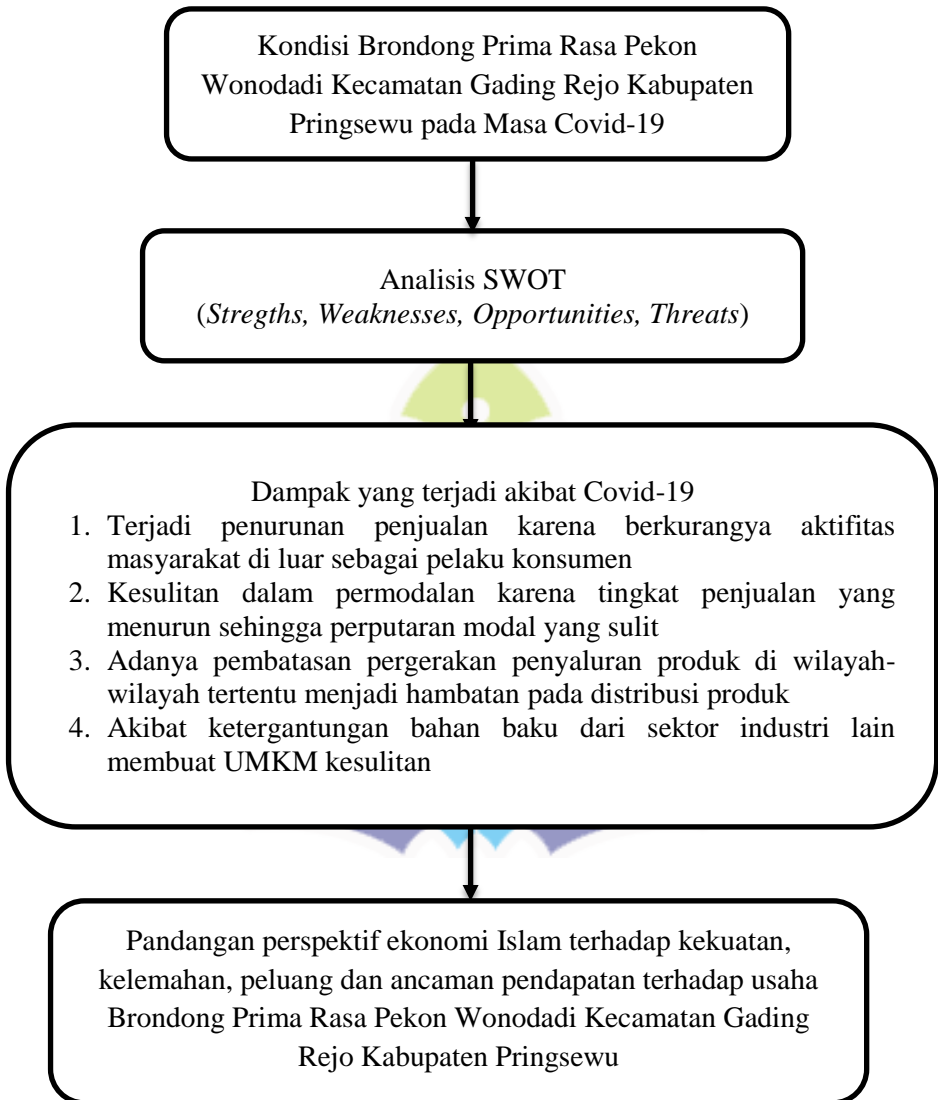
Indonesia (GIPI) Bali, Ida Bagus Agung Partha Adnyana mengatakan telah terjadi 40.000 pembatalan hotel dengan kerugian mencapai Rp1 triliun setiap bulan (Kontan, 5 Maret 2020). Lesunya sektor pariwisata memiliki efek domino terhadap sektor UMKM. Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha

⁶¹ Syaikh Abdurahman, “*Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam*” (Durul Haq, 2016)

menengah di angka 0,07%. Pengaruh virus Covid-19 terhadap unit kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro akan berada di angka 17,03%. Untuk usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah 0,01%. Sementara itu, konsumsi rumah tangga juga akan terkoreksi antara 0,5% hingga 0,8. Padahal, UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia tahun 2018 menunjukkan jumlah unit usaha UMKM 99,9% dari total unit usaha atau 62,9 juta unit. UMKM menyerap 97% dari total penyerapan tenaga kerja, 89% di antaranya ada di sektor mikro, dan menyumbang 60% terhadap produk domestik bruto.

Selama ini UMKM telah membuktikan kemampuannya bertahan dalam situasi ekonomi yang sulit. Sebagian besar UMKM belum berhubungan langsung dengan sektor keuangan domestik, apalagi global. Situasi tersebut menyebabkan UMKM selama ini mampu bertahan terhadap krisis keuangan global seperti pada tahun 1998. Meskipun telah diketahui ketahanannya dalam menghadapi perlambatan ekonomi, terkait dengan kondisi terkini Ketua Umum Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo) Ikhsan Ingrabatun memperkirakan omset UMKM di sektor nonkuliner turun 30- 35% sejak Covid-19 penyebabnya adalah penjualan produk ini mengandalkan tatap muka atau pertemuan antara penjual dan pembeli secara fisik. UMKM yang menjual produk non-kuliner menasar wisatawan asing sebagai pasar. Himbauan dari Pemerintah mengenai social distancing yang dicanangkan mulai tanggal 15 Maret 2020 juga diprediksi dapat berdampak serius terhadap penyerapan produk UMKM. Maka dari itu, diperlukan perhatian lebih dari pemerintah kepada sektor UMKM sebagai penggerak utama perekonomian bangsa.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan pada diagram berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, M. (2015). Kebijakan Fiskal dan Peningkatan Peran Ekonomi UMKM. Retrieved from <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/kebijakan-fiskal-dan-peningkatanperan-ekonomi-umkm/>
- Ade Resalawati, “Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia” (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2011), 31.
- Aknolt Kristian Pakpahan. COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. Vol. 17, No.1: (2020). 1-6. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Alfi Amalia, Wahyu Hidayat, Agung Budiarmo, Analisis Pengembangan Usaha Pada Usaha UMKM Batik Semarang Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vo 1. No.1 (2012). 282-294. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/854>
- AN, IS dan SA, “Hasil Produksi, Waktu dan Upah yang Diperoleh Selama Pandemi Covid-19” *Wawancara*, Desember 11, 2021.
- AN, IS dan SA, “kelemahan, peluang dan ancaman pendapatan terhadap usaha” *Wawancara*, Desember 11, 2021.
- Ari Supriandi, “kelemahan, peluang dan ancaman pendapatan terhadap usaha” *Wawancara*, Desember 11, 2021.
- Ari Supriandi, “Kendala penjualan dimasa Pandemi Covid-19” *Wawancara*, Desember 11, 2021.
- Ari Supriandi, “Strategi perubahan penjualan Selama Pandemi Covid-19” *Wawancara*, Desember 11, 2021.
- Badan Pusat Statistik Nasional 2017

Baker, T., & Judge, K. (2020). How to Help Small Businesses Survive COVID-19. Columbia Law and Economics Working Paper (620). Retrieved from <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3571460>

Beny Johan, “Analisis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Pudat Kebudayaan Dan Olah raga Wayhalim Kota Bandar Lampung”, (Skripsi Program Ekonomi Universitas Lampung, 2016), 99-101.

BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230

Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 150

BPS Kabupaten Pringsewu

Chih-Cheng Lai, Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SASR-CoV-2) and Coronavirus Sisease-2019 (COVID-19): The Epidemic and The Challenge. *Internasional Journal of Antimicrobial Agents* 5. No.5 (202), 1-11.

Dampak besar pandemi di sektor ekonomi. 2020. www.dprd-diy.go.id/dampak-besar-pandemi-di-sektor-ekonomi/

Dani Sugiri. Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *FOKBIS, Media Pengkajian Manajemen dan Akutnasi*. Vol 19, No. 1: 2020. 76-86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>

Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Seti, 2018), 249.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 185

Elex Sarmigi. Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Al-Dzahab*. Vol. 1, No.1: 2020. 1-17. <file:///C:/Users/acer/Downloads/1-Article%20Text-9-1-10-20200720.pdf>

Evi Suryani, Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus: Home Industri Klepon di Kota Baru Driyorejo), *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, 8 (2021): 1591-1596.

Evi Suryani. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus : Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo). *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1, No. 8: 2020. 1325-1330. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.272>

Gemala Dewi, Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 40

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011). H. 89.

Hadiwardoyo, W. Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal of Business and Entrepreneurship* 2, No. 2 (2020): 83-92. doi:10.24853/baskara.2.2.83-92

Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*,. Edisi ke 2. (Yogyakarta: BPFE, 2000). h. 24.

Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi ke 2. (Yogyakarta: BPFE, 2000). 24.

<https://endah240395.wordpress.com/2015/01/05/makalah-umkm/>
diakses pada 22 November 2021, pukul 19.15 WIB

<https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>. Diakses Tanggal 12 Agustus 2021 Pukul 15.11

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya> diakses tanggal 25 Juni 2021

Irenne Radius Saretta. *Memahami pengertian UMKM, Ciri dan perannya bagi ekonomi*. (2020). <https://www.cermati.com/artikel>

Islam, A. Configuring a Quadruple Helix Innovation Model (QHIM) based blueprint for Malaysian SMEs to survive the crises happening by Covid-19. *Emerald Open Res*, 2. No. 1 (2020): 34-45.

Johan Arifin. *Etika Bisnis Islam*. (Semarang : Walisongo Press, 2009), 154.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 32.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), cetakan ketiga, 33

Kementrian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19, 2020
https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV05_Pedoman_P2_COVID-19.pdf.

Khofifah Nur Ihza. Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Umkm Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto). *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1, No. 7: 2020. 1325-1330.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.268>

Komaruddin. *Ensiklopedia Manajemen, Edisi ke 5*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014). 53.

Komaruddin. *Ensiklopedia Manajemen, Edisi ke 5*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014). 53.

Komaruddin. *Ensiklopedia Manajemen, Edisi ke 5*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001). h. 53

Lim, D. S. K., Morse, E. A., & Yu, N. (2020). The impact of the global crisis on the growth of SMEs: A resource system perspective. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 38(6), 492–503.
<https://doi.org/10.1177/0266242620950159>

Mahmudi. *Analisis Manajemen Kinerja Sektor Publik*. (Jakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2014), 107.

Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7 (2018): 1-9.

Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7 (2018): 1-9.

Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011), 22.

Muhamad Aqim Adlan. Peran Pemerintah Dalam Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Era Pandemi Covid-19 (Sebuah Kajian Dalam Perspektif Ekonomi Islam). *Jurnal An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol 8, No.1: (2021). <https://doi.org/10.21274/an.v8i1.3552>

Murasa Sarkaniputra, *Revelation Based Measurement*, (Jakarta: PPPEI UIN, 2005), h. 4

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm. 132

Mustafa Sa'ad Khin, *Atsarul Ikhtllaf Fi Al-Qawa'aid Al-Ushuliyah Fi Ikhtllaf al-Fuqaha*, (Beirut: Muassasah Al-Risalah, 1981), h.553

Nizaruddin, Konsep Kepemilikan Harta Perspektif Ekonomi Syari'ah. *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2019),10-30

Pakpahan, A. K. . *Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 2, 1(2021): 59-64.

Panji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro*, (Yogyakarta : Dwi Chandra Wacana, 2010), h. 32

Panji Anoraga. *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro*. (Yogyakarta : Dwi Chandra Wacana, 2010), 32

Pukul 06.27 WIB

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2018), 19.

Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 79

Risna Nurhaida Hafn, Efisiensi Alokasi Dan Distribusi Pendapatan Dalam Ekonomi Islam, *Jurnal ekonomi dan Bisnis 1*, No. 2 (2019), 240-241

Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktifitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014),115

Sarmigi, E. Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Al-Dzahab*. Vol. 1, No.1: 2020. 1-17. file:///C:/Users/acer/Downloads/1-Article%20Text-9-1-10-20200720.pdf

Saryanto, “Dampak covid-19 terhadap Usaha yang Dijalani” *Wawancara*, Desember 11, 2021.

Saryanto, “Dampak covid-19 terhadap Usaha yang Dijalani” *Wawancara*, Desember 11, 2021.

Sastro Wahdino. *Ekonomi Makro Dan Mikro Islam*. (Jakarta : PT Dwi Chandra Wacan, 2001), 52.

Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 132

Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), cet. Ke-3, ed. Revisi, 13

Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 3.

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.117

- Sugiri. D. Menyelematkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akutansi*, 3(1) (2020): 1-12.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016). H. 237.
- Suharno dan Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Semarang: Widya Karya, 2011), 243.
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3, No.2 (2020): 1147-1156.
- Syaikh Abdurahman, "*Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam*" (Durul Haq, 2016)
- Syaikh Abdurahman, "*Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam*" (Durul Haq, 2016)
- Tafsir Ibnu Katsir, Terjemahan Al-qur'an Surat An-najm Ayat 39
- The Liang Gie. *Ensiklopedia Adiminstrasi*. (Jakrata: Gunung Agung, 1998), 26.
- Tulus T. H, *Tambunan, UMKM Di Indonesia*, (Bogor : Ghaha Indonesia, 2009), 18
- Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), 11.
- Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), 11.
- Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), 1.
- Tuti, "Pendapatan Selama Pandemi Covid-19" *Wawancara*, Desember 11, 2021.

Tutik, “kelemahan, peluang dan ancaman pendapatan terhadap usaha”
Wawancara, Desember 11, 2021.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 4 Pasal 6 Tentang Usaha
Mikro Kecil Dan Menengah

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang
Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang
Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.

Veithazal Rival. *Islam Marketing*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka
Utama, 2012), 158.

Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K.P. *Pedoman Pencegahan dan
Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19)*, (M. I.
Listiana Azizah, Adistikah Agmarina (ed.), 2020.

